

BAB II

MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBĀH

A. Biografi Muhammad Quraish Shihab

1. Latar Belakang Pendidikan.

Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ayahnya seorang Prof. KH. Abdurrahman Shihab keluarga keturunan Arab. Ayah beliau adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir dan seorang tokoh pendidikan yang memiliki reputasi baik di masyarakat Sulawesi Selatan.¹

Pendidikan formal M Quraish Shihab, dimulai dari sekolah dasar di Ujung pandang. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan menengah di Malang, sebagai santri di Pondok Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihyyah. Pada tahun 1958 beliau selesai menempuh pendidikan menengah dan melanjutkan ke Kairo, Mesir kemudian diterima di kelas II Tasnawiyah al-Azhar. Pada tahun 1967, meraih gelar Lc (S-1) pada fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadis Universitas al-Azhar. Kemudian beliau melanjutkan studinya di fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 meraih gelar MA untuk spesialis bidang tafsir al-Qur'an dengan judul tesis *al-I'jāz al-Tashri'iy li al-Qur'an al-Karīm* (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum).²

Beliau kembali ke kampung halaman dan dipercayai untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 6.

²*Ibid*, 6.

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Alauddin, Ujung Pandang. Beliau juga disertai jabatan lain baik dalam kampus maupun luar kampus, yaitu seperti coordinator Pengurusan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia bagian Timur) dan Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang beliau juga sempat melakukan penelitian yaitu dengan tema Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur pada tahun 1975 dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan pada tahun 1978.³

Pada tahun 1980 M. Quraish Shihab melanjutkan gelar doctor di Universitas yang sama, dengan spesialisasi studi tafsir al-Quran. Dalam kurun waktu 2 tahun beliau selesai, dengan disertasi yang berjudul “*Nazm al-Durār li al-Biqā’i Taḥqīq wa Dirasah* (suatu kajian terhadap kitab *Nazm al-Durār* karya al-Biqā’i)” dengan perdikat cumlaude dengan penghargaan *Mumtaz Ma’a Martabah al-Ṣaraf al-Ula* (sarjana teladan dengan perstasi istimewa).⁴ Atas prestasinya beliau tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar M.A dan Ph.⁵

Pada tahun 1984, M. Quraish Shihab pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Beliau aktif mengajar bidang tafsir dan ulumul al-Qur’an di program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Selain itu beliau juga menduduki berbagai jabatan yaitu: Ketua Majelis Ulama Indonesia pusat (MUI) sejak tahun 1984, Anggota Badan

³Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta: Jembatan Merah, 1988), 111.

⁴Ibid, 111.

⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 2000), 5.

Pertimbangan Pendidikan Nasional sejak tahun 1989, dan Ketua Lembaga Pengembangan. Beliau juga mengikuti beberapa organisasi profesional yaitu; pengurus perhimpunan ilmu-ilmu syariah, pengurus konsorsium ilmu-ilmu agama departemen pendidikan dan kebudayaan, dan asisten ketua umum ikatan cendekiawan muslim Indonesia (ICMI). Rector IAIN Jakarta selama 2 periode, beliau juga menduduki jabatan sebagai menteri agama kurang lebih 2 bulan di awal tahun 1998. Disamping kegiatan yang padat beliau juga dikenal sebagai penceramah, kegiatan tersebut beliau lakukan di masjid dan sejumlah stasiun televisi atau media elektronik lainnya, khususnya saat bulan Ramadhan.

2. Karya-karyanya

M. Quraish Shihab sebagai aktivis juga seorang pakar tafsir Indonesia yang berperan sangat besar dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam, dibuktikan dengan beberapa karya-karyanya yaitu:⁶

- a. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudūi Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), berisi kumpulan ceramah, untuk jama'ah dari kalangan esekutif yang disampaikan di Masjid Istiqlal Jakarta.
- b. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1998), berisi pandangan-pandangan beliau mengenai jawaban al-Qur'an terhadap permasalahan sosial masyarakat.

⁶Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), 98-99.

- c. *Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 1997) berisi kumpulan ceramah pada acara tahlilan 40 hari dan 100 hari Fatimah Siti Hartinah Soeharto.
- d. *Tafsir al-Qur'an al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) berisi tafsir surah-surah pendek pada juz 30.
- e. *Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir al-Qur'an*, berisi ijtihad fardhi beliau dalam arti membahas penafsiran al-Qur'an dan berbagai aspek.
- f. *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, berisi tulisan pilihan beliau yang pernah dimuat di harian pelita, tahun 1990 hingga awal tahun 1993.⁷
- g. *Perempuan, dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*, berisi persoalan sekitar perempuan yaitu perempuan dengan segala sifat, karakter dan kebiasaan. Perempuan dalam kehidupan rumah tangga, meliputi nikah mut'ah sampai nikah sunnah. Perempuan dengan aktifitas public.⁸
- h. *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai*, terbitnya buku ini sebab permintaan dari sang putri anak dari Quraish Shihab yang akan melangsungkan pernikahan. Putri beliau mengharapkan agar sangayah menggoreskan untuk mereka nasehat dan

⁷M. Quraish Shihab, *Lentera al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 7.

⁸M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), I-II.

petuah yang berkaitan dengan peristiwa bahagia yang akan mereka hadapi.⁹

- i. *Kaidah Tafsir*, berisi kaidah-kaidah tafsir yang beliau gunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, berlatarbelakang pengalaman beliau sebagai pengajar tafsir di perguruan tinggi.¹⁰
- j. *Mistik, Seks dan Ibadah* (Jakarta: Republika, 2004), berisi kumpulan tanya jawab beliau dengan para pembaca harian republic terkait permasalahan tersebut, kemudian dikumpulkan dan diterbitkan oleh penerbit yang sama.¹¹
- k. *Logika Agama: Kedudukan Wahyudan Batas-batas Akal dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), berisi sekumpulan hal-hal yang terlintas dalam pemikiran beliau saat kuliah di al-Azhar, Mesir. Sistematika yang digunakan adalah model dialog, mengingat materi yang tertuang didalamnya merupakan hasil diskusi dengan guru-guru beliau.¹²
- l. *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2014), berisi hal-hal luar biasa yang terjadi pada nabi. dan memperkenalkan al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad ditinjau dari berbagai aspek.¹³
- m. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000) sebuah kitab tafsir yang ditulis pada 18 juni 1999,

⁹M. Qurasih Shhab, *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan al-Qur'an untuk Mempelai* (Bandung: Mizan, 1998), 5.

¹⁰M. Qurasih Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tngerang: Lentera Hati, 2013), 1-4

¹¹M. Qurasih Shihab, *Mistik, Seks dan Ibadah* (Jakarta: Republika, 2004), vii-viii.

¹²M. Qurasih Shihab, *Logika Agama: Kedudukan Wahyudan Batas-batas Akal dalam Islam* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), i.

¹³M. Qurasih Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2014), 23.

ketika beliau berada di Kairo dan selesai pada tahun 2000, di Indonesia.

B. Gambaran Umum Tafsir Al-Mishbāh

1. Tafsir Al-Mishbāh

M. Qurasih Shihab merupakan penulis kitab Tafsir Al-Mishbāh yang ditulis menggunakan bahasa Indonesia. Berisi 114 surah, tersusun sebanyak 15 volume yang berukuran besar, dalam satu kitab terkadang berisi 1, 2 atau mungkin 3 surah. Tafsir ini tercetak pertama kali tahun 2001 pada jilid ke-1 sampai jilid 13. Pada tahun 2003 pencetakan jilid ke-14 dan 15.

2. Metode Penafsiran

M. Qurasih Shihab menggunakan kombinasi dari beberapa metode, seperti *tahlili* beliau menafsirkan berdasarkan urutan ayat-ayat pada al-Qur'an, *muqaran* (komperatif) beliau memaparkan berbagai pendapat orang lain, baik yang klasik maupun kontemporer dan semi *mauḍū'i* dalam kitab ini selalu menjelaskan tema pokok surah-surah al-Qur'an.¹⁴

Adapun penulisan Tafsir Al-Mishbāh sebagai berikut:

- a. Menjelaskan nama surat.
- b. Menjelaskan isi kandungan ayat.
- c. Mengemukakan ayat-ayat di awal pembahasan.
- d. Menjelaskan pengertian ayat secara global.
- e. Menjelaskan kosa kata.
- f. Menjelaskan sebab turunnya ayat.

¹⁴M. Qurasih Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), vi.

- g. Memandang satu surat sebagai satu kesatuan ayat-ayat yang suci.
- h. Gaya bahasa.

3. Corak Tafsir Al-Mishbāh

M. Qurasih Shihab menggunakan corak *al-Adabi al-Ijtima'i* (sastra budaya dan kemasyarakatan) merupakan pola penafsiran cultural masyarakat. Ada beberapa kitab tafsir yang menggunakan corak tersebut seperti; *al-Maraghi*, *al-Manar* juga *al-Wadlih*, untuk membuktikan bahwa al-Qur'an merupakan kitab Allah yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Beliau menekankan bahwa sangat perlunya kita menelaah wahyu Allah secara kontekstual dan tidak terpaku pada teksnya saja. Karena dengan memahami kalam Allah secara kontekstual, pesan yang terkandung di dalamnya akan difungsikan dengan baik kedalam dunia nyata.

C. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Al-Mishbāh

Dalam pemaparan diatas, bahwa Tafsir Al-Mishbāh merupakan tafsir yang sangat penting di Indonesia, dan memiliki banyak kelebihan yaitu:

1. Tafsir ini sangat kontekstual dengan kondisi ke-Indonesiaan.
2. Qurasih Shihab menyajikan tafsir ini dengan baik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami dengan sistematika pembahasan yang mudah dipahami.
3. Beliau merupakan orang yang jujur dalam menukil pendapat orang lain.
4. Beliau juga menyebutkan riwayat dan orang yang meriwayatkannya.

5. Dalam menafsirkan ayat beliau tidak menghilangkan korelasi antar ayat dan antar surat.

Dari kelebihan yang terdapat dalam Tafsir Al-Mishbāh, tafsir ini juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Beberapa penafsiran beliau dianggap keluar dari islam, sehingga beliau digolongkan dalam pemikiran liberal Indonesia. Contohnya mengenai jilbab, takdir, dan isu-isu keagamaan lainnya.
2. Dalam berbagai riwayat dan beberapa kisah yang dituliskan dalam tafsirnya beliau, terkadang tidak menyebutkan perawinya, sehingga sulit bagi penuntut ilmu maupun pembaca. Contoh dalam sebuah riwayat dan kisah nabi dalam tafsir surat al-A'raf: 78.